



Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan

The Effect of Intellectual Capital on Company Performance with Corporate Governance as an Intervening Variable in Banking

Anis Mahmudah Dariati¹, Heriyani^{2*}, Dama Mustika³

¹STAI Arridho Bagansiapiapi, Ekonomi Syariah, Rohan Hilir, Riau, 28913, Indonesia

²Universitas Jambi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Mendalo, Muaro Jambi, Jambi, 36361, Indonesia

³STAI Hubbulwathan Duri, Perbankan Syariah Kab. Bengkalis, Riau, 28784, Indonesia

Email: anismahmudahdariati07@gmail.com, *heriyani@unja.ac.id,
damamustika@staihwduri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 21 September 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: *Intellectual Capital*;
Corporate Performance;
Corporate Governance

DOI: 10.37859/jae.v13i2.5927

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini mencakup 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022 dan berfokus pada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Kriteria membentuk metode pengambilan sampel, yang menghasilkan 108 sampel. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, yang dihasilkan dari analisis data yang dilakukan dengan metode SEM-PLS. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* terhadap *corporate governance* terdapat pengaruh positif. Kedua, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *intellectual capital* (VAIC) terhadap *corporate governance*. Ketiga, terdapat pengaruh positif dari *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dan keempat, tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate governance*.

This research covers 36 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period and focuses on the influence of intellectual capital on corporate performance. The criteria established the sampling method, which resulted show several important findings, which resulted from data analysis carried out using the SEM-PLS method. First, research shows that intellectual capital has a positive influence on corporate governance. Second, there was no significant influence of intellectual capital (VAIC) on corporate governance. Third, there was a positive influence of corporate governance on corporate performance. And fourth, there was no significant influence of intellectual capital on corporate performance through corporate governance.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu dan diukur berdasarkan standar juga pedoman yang sudah ditetapkan. Tujuan mengukur kinerja suatu perusahaan adalah untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan hasil yang diinginkan tercapai. Kemajuan kinerja perusahaan sangat bergantung pada manajemen yang efektif oleh pemegang saham pengendali (Siregar 2008). Kinerja keuangan yaitu indikator penting untuk mengukur baik manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara optimal (Meliyanti 2012). Salah satu hal yang menjadi dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait. Suatu laporan keuangan akan memberikan manfaat jika informasi yang disajikan di dalamnya mudah dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki signifikansi. Nilai tambah tersebut mungkin terwujud dalam bentuk inovasi, penemuan, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan hubungan yang baik dengan pelanggan dikenal sebagai *knowledge capital* atau modal intelektual (Rahardja 2015).

Bank Mega Syariah menghasilkan laba sebesar Rp 46.577.070 pada tahun 2019 dengan aset dimiliki sebesar Rp 7.336.342.210. sebaliknya, tahun 2018 labanya sebesar Rp 72.555.165 dengan aset sebesar Rp 7.034.299.832. dalam perbandingan tahun 2018 dan 2019, ada ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah aset dan penurunan laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan bank masih perlu diteliti kembali berdasarkan tingkat peningkatan atau penurunan yang terjadi.

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis (Gunawan and Tan, 2014). Rustiarini dan Gama (2012) menguraikan bahwa keterkaitan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan dapat diungkapkan melalui rasio biaya operasional, yang mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank. Hubungan antara *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dan kinerja juga telah dibuktikan secara nyata dari penelitian Maditinos et al (2011), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan efisiensi *human capital* dan kinerja keuangan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari sudut pandang tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan dijadikan sebagai variabel penghubung dari *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan *system, process* dan peraturan tentang interaksi antara pihak-pihak *stakeholders* untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya hubungan dengan pemegang saham, dewan direksi dan dewan direksi (Nofiani and Nurmayanti, 2010). Sathyamoorthi et al (2017) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak pada kinerja perusahaan, namun pandangan ini berlawanan dengan penelitian Mohamed Shahwan (2017) mengatakan bahwa praktik *corporate governance* tidaklah mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan tinjauan di atas, terdapat variasi hasil dari berbagai penelitian dan pandangan mengenai hubungan antara *intellectual capital* dan tata kelola perusahaan digunakan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi kinerja perusahaannya. Akan menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut melalui penelitian lanjutan di berbagai konteks industri dengan menggunakan pendekatan yang serupa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Pengaruh VAIC terhadap Corporate Performance (CP)

Adanya kinerja dari suatu perusahaan adalah refleksi dari situasi keuangan suatu entitas usaha dengan analisa menggunakan alat-alat analisis keuangan. Dengan demikian, melalui

analisis tersebut, informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dapat diperoleh sehingga dapat menggambarkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu (Izati and Margaretha, 2014). Vincent Gaspersz (2005) mengartikan bahwa pengukuran kinerja memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan data yang bila dianalisis dengan benar akan memberikan data yang akurat kepada pengguna data.

Efektivitas pengelolaan sumber daya dan pengetahuan diyakini mempengaruhi kinerja perusahaan melalui tata kelola perusahaan. Hal ini membantu perusahaan membangun keunggulan yang bersifat kompetitif pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Produktivitas meningkat ketika perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola potensi karyawannya secara efektif. Ketika produktivitas karyawan tinggi maka kinerja perusahaan semakin tinggi pula (Ulum 2008). Studi dari Clarke, Seng, and Whiting (2011) dan Dadashinasab and Sofian (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* terkait sangat erat.

Pengaruh VAIC Terhadap Corporate Governance

Menurut Rehman, Ilyas, and Rehman (2011), *intellectual capital* merupakan salah satu aset strategis utama diruang lingkup ekonomi berbasis pengetahuan. Perusahaan mengatakan bahwa sumber daya pengetahuan telah diubah menjadi kemampuan, yang memungkinkan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu (Winata, 2008). Ada tiga indikator yang membentuk *value added intellectual coefficient* (VAIC): *value added capital coefficient*, *human capital coefficient*, dan *structural capital coefficient* yang dibuat oleh (Pulic 2004).

Intellectual capital diyakini mempengaruhi tata kelola perusahaan melalui efektivitas pengelolaan *intellectual capital* yang efektif diyakini dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan *corporate governance*. Apabila *intellectual capital* dianggap sebagai sumber daya terukur untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, maka dapat berkontribusi atau membantu manajemen perusahaannya terhadap tata kelola (Earnest and Sofian, 2013). Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh dewan direksi dan manajemen ditujukan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemangku kepentingan melalui penggunaan modal (Weimer dan Pape, 1999; Nahapiet dan Ghoshal, 1998 dalam Safieddine, 2009). Dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memastikan bahwa salah satu aset utama perusahaan adalah modal intelektual, yang menjadi pusat perhatian manajemen dan dewan direksi. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin baik juga manajemen modal intelektual. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara modal intelektual dan tata kelola perusahaan. Studi empiris mengenai kaitan antara *intellectual capital* dan *corporate governance* telah terbukti sangat efektif, seperti yang diungkapkan oleh Li et al. (2008) dan (Rahman and Shamsuddin 2017).

Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

The IICG (2009), *corporate governance* adalah kumpulan aturan dan prosedur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengawasi operasi bisnis sehingga mencapai tujuan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Dampak *corporate governance* terhadap kinerja suatu perusahaan sangatlah penting dikarenakan kinerja suatu perusahaan bergantung pada seberapa serius perusahaan tersebut dalam menerapkan praktik *good corporate governance*. Dalam penilaian *corporate governance* yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), perusahaan mendapat skor tinggi. Ini menunjukkan bahwa nilai saham meningkat sebagai hasil dari *corporate governance* yang baik. Dengan tingginya tingkat penerapan *corporate governance* diukur dengan indeks persepsi *corporate governance*, maka tinggi pula tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip *corporate governance*, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Darwis, 2009).

Dari segi teoritis, praktek tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi risiko yang timbul dari keputusan dewan yang menguntungkan diri sendiri. Baiknya tata kelola perusahaan juga meningkatkan kepercayaan pemodal atau investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, dengan dampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Darwis, 2009).

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Corporate Performance (CP) melalui Corporate Governance.

Meningkatkan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Keunggulan kompetitif yang signifikan akan membawa perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang baik (Chen, Cheng, and Hwang, 2005). Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus menciptakan nilai tambah. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan *intellectual capital* perusahaan. Penciptaan nilai tambah ini akan berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sendiri dapat diukur dari seberapa seriusnya menerapkan prinsip-prinsip GCG. Oleh karena itu, lebih baik pengelolaan GCG di perusahaan akan menghasilkan pengelolaan sumber daya intelektual yang lebih baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, jelas bahwa antara VAIC dan kinerja perusahaan memiliki korelasi signifikan melalui penghubungan *good corporate governance*. Penelitian dilakukan oleh Earnest and Sofian, (2013) membuktikan bahwa *good corporate governance* memiliki peran sebagai perantara dalam korelasi antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menetapkan beberapa hipotesis berdasarkan latar belakang masalah berikut: *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perusahaan, *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap *corporate governance*, terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, dan *intellectual capital* pengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate governance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2017. Sampelnya berjumlah 108 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari BEI. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan dua indikator yaitu *earning per share* dan *annual stock return* :

$$EPS = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Dana Pemegang Saham}}$$

$$ASR = \frac{(\text{Harga Saham (tahun } x + 1) - \text{ Harga saham tahun } x) + \text{Dividen}}{\text{Harga saham tahun } x}$$

Variabel independen diteliti dalam penelitian ini yaitu VAIC untuk mengukur kinerja kinerja modal intelektual dengan pengukuran melalui *value added* dari modal fisik, *human capital* dan *structural capital*. Gabungan ketiga nilai tambah ini diistilahkan VAICTM dan dikembangkan oleh Pulic pada tahun 2004. Rumus penghitungan *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Variabel tambahan yang diperhitungkan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* menggunakan pengukuran difokuskan pada dua aspek yaitu kepemilikan institusional (KI) dengan kepemilikan asing (KA).

$$\text{kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

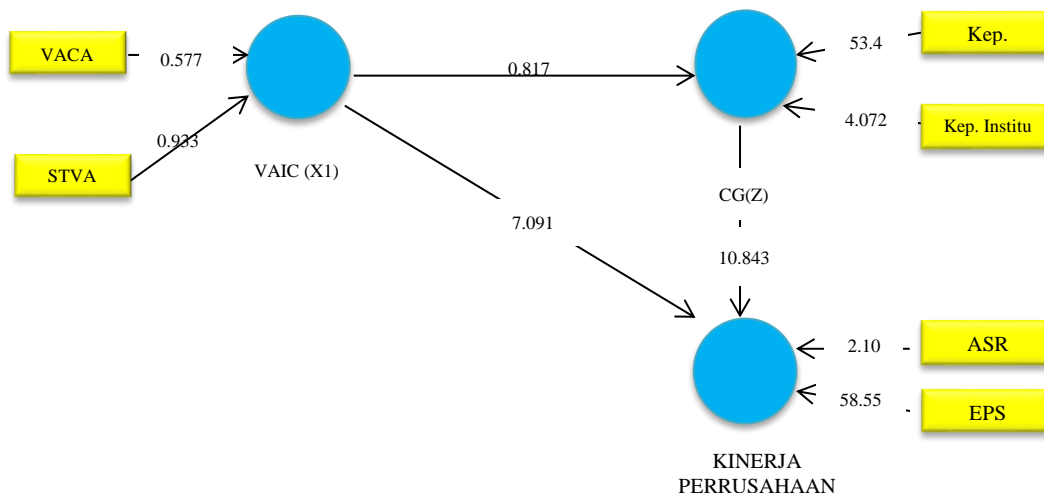
$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesa, model formatif digunakan untuk menguji PLS (*Partial Least Square*) dengan menerapkan model formatif. PLS digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan melakukan uji pada outer model dan inner model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uji outer model untuk indikator yang bersifat formatif, evaluasi dilakukan dengan menguji indikator weight. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi untuk mengevaluasi indikator yang bersifat formatif : (1) nilai bobot (*weight*) diwajibkan signifikan, artinya nilai p harus < 0,05 dan (2) Nilai VIF harus < 3.3 (Kock, 2013). Dalam pendekatan formatif, penting untuk memastikan bahwa bobot (*weight*) dari masing-masing indikator signifikan secara statistik dan nilai VIF setiap indikator kurang dari 3,3 untuk memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Pengujian PLS secara *statistic* menyiratkan hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Metode *bootstrap* dilakukan pada sampel. *Bootstrap* digunakan untuk menentukan nilai sehingga dapat ditentukan tingkat sig nilai t tersebut. Pengujian dengan *bootstrap* juga bertujuan untuk meminimalisir permasalahan ketidaknormalan pada data penelitian. Estimasi parameter signifikansi memberikan informasi yang sangat berguna tentang hubungan antar variabel penelitian. Hasil pengujian *bootstrapping* dianalisis PLS tergambar dari hasil model struktural yang disajikan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Model Struktural
Sumber : *Output Smart PLS, 2023*

Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator VAIC berdalamb bentuk VACA dan STVA menunjukkan nilai t-statistics yang signifikan pada $p < 0.10$ dan VAHU wajib dihilangkan karena nilai berat (*weight*) > 0.50 dan nilai t-statistik yang signifikan pada p kecil dari 0.10. Selain itu, CG dan kinerja perusahaan (*performance*) dengan nilai bobot yang signifikan, yaitu lebih dari 0.5.

Hasil analisis menunjukkan indikator VAIC dalam bentuk *value added capital coefficient/VACA and STVA* menunjukkan signifikan nilai t-statistik p kecil dari 0,10. Sebaliknya, indeks VAHU dianggap tidak signifikan karena lebih besar $p < 0.10$ atas t-statistiknya. Variabel CG yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (*performance*) juga memiliki nilai signifikan yaitu > 0.5 , dan nilai t-statistiknya juga signifikan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan kuatnya kontribusi ketiga variabel tersebut dalam model penelitian.

Tabel 1. Nilai Outer Weight

Variabel		Weights	T-Statistic	P Values	KET
VAIC	VACA	0.577	6.339	0.040	Signifikan
	STVA	0.933	22.752	0.009	Signifikan
CG	Kep. Asing	53.493	17.681	0.000	Signifikan
	Kep. Institusional	4.072	3.600	0.000	Signifikan
KP	EPS	58.552	21.478	0.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dalam evaluasi inner model menggunakan metode Partial Least Squares (PLS), tahap awal adalah mengevaluasi *R-squared* untuk masing-masing variabel laten dependen. *R-squared* mencerminkan sejauh mana modelnya, hal ini dapat menjelaskan variasi dalam variabel laten terikat. Perubahan dalam nilai *R-squared* membantu menilai apakah variabel laten bebas memiliki pengaruh substantif pada variabel laten dependen.

Nilai *R-squared* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel laten dependen. Ini menunjukkan bahwa variabel laten independent memiliki dampak besar pada variabel laten dependen. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji *r-square*:

Tabel 2. Hasil Pengujian R-Square

VARIABEL	R-Square
KINERJA PERUSAHAAN (Y)	0.789
CG (Z)	0.210

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2. di atas menunjukkan variabel VAIC memengaruhi variabel sebesar 21%, sedangkan variabel luar penelitian memengaruhi 79%. Variabel Y dipengaruhi variabel *intellectual capital* dengan *corporate governance* 78.9% dan variabel luar penelitian memengaruhi 21.1%.

Pengujian Signifikansi dan Hipotesis

Dalam kasus ini, sampel diuji dengan metode *bootstrap*, yang menghasilkan nilai-nilai yang memungkinkan penilaian signifikansi nilai t. hasil analisis PLS dengan bootstrap ditampilkan dalam output hasil untuk inner weight yang tercantum dalam Tabel 3, yang sebelumnya memvisualisasikan model struktural.

Tabel 3. Result for Inner Weight

No	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Kesimpulan
1	CG (Z) -> KINERJA PERUSAHAAN (Y)	-0.741	-0.727	10.843	0.000** *	Signifikan
2	VAIC (X1) -> CG (Z)	0.082	0.085	0.817	0.415	Tidak Signifikan
3	VAIC (X1) -> KINERJA PERUSAHAAN (Y)	0.862	0.866	56.402	0.083*	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Tabel 4. Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	P Values
VAIC (X1) -> KINERJA PERUSAHAAN (Y) -> CG	-0.061	0.848	0.397

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Perusahaan

Table 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 bahwa variabel VAIC memengaruhi kinerja perusahaan. Ditunjukkan dari path coefficients 0,862, nilai t 56,402, dan p-nilai alpha 0,083. Artinya menandakan VAIC mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesa 1 dapat diterima.

Hasil menunjukkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC) berpengaruh pada kinerja perusahaan melalui ketepatan pengelolaan sumber daya perusahaan. Hal ini dapat memberikan daya saing bagi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Memanfaatkan dan mengelola potensi karyawan dengan baik juga membantu karyawan menjadi lebih produktif, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Ulum, 2008). Kemampuan karyawan menggunakan teknologi yang luas akan menciptakan nilai lebih bagi perusahaan sehingga tercapainya kinerja yang baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarke et al (2011) menunjukkan adanya hubungan langsung antara *intellectual capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan perusahaan yang go public. Penelitian ini di dukung oleh Dadashinasab and Sofian, (2014) menyatakan bahwa hubungan antara VAIC, HCE, SCE dan kinerja keuangan adalah positif dan signifikan.

Pengaruh VAIC Terhadap Corporate Governance

Menurut hipotesis 2, *intellectual capital* (VAIC) mempengaruhi terhadap *corporate governance* (CG). Hasil pengujian hipotesis 2 yang terdokumentasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *intellectual capital* (VAIC) dan *corporate governance* (CG) memiliki koefisien jalur 0.082 dan t value 0,817 serta p value sebesar 0.415 > alpha. Dengan demikian, dijelaskan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *corporate governance*, sehingga hipotesis ke 2 ditolak.

Penolakan terhadap hipotesis ini disebabkan oleh kurangnya optimalisasi pemanfaatan *intellectual capital* di dalam perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini tidak cukup untuk mendorong efektivitas kegiatan tata kelola perusahaan. Kurangnya kemampuan sumber daya dalam mengelola *intellectual capital* di perusahaan menjadi penyebabnya. *Intellectual capital* memainkan peran kunci pada penciptaan nilai dan daya saing jangka panjang. Dalam situasi dimana rasio kepemilikan institusional maupun kepemilikan asing yang tinggi, pemodal berfokus pada keuntungan jangka pendek dan penanaman modal pada *intellectual capital* (VAIC) menjadi terabaikan (Fuad dan Handoko, 2013).

Tata kelola yang buruk disebabkan oleh ketidakmampuan VAIC untuk menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2008) dan Rahman dan Shamsuddin (2017) menemukan bahwa VAIC berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesa ke 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* (CG) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 3 tercermin dalam Tabel 4. Hubungan variabel *corporate governance* (CG) dengan kinerja perusahaan pada nilai t sebesar 10.843 dan koefisien jalur -0.741 serta p value lebih kecil dari alpha yaitu 0.000, yang menandakan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh sejauh mana tata kelola perusahaan (CG) diterapkan. Semakin tinggi tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang diukur melalui indeks persepsi tata kelola perusahaan, semakin patuh perusahaan, dan hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan (Darwis, 2009).

CG bertanggung jawab untuk memantau manajemen perusahaan untuk mengurangi konflik, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memastikan bahwa perilaku manajemen sesuai dengan tujuan perusahaan. Studi oleh (C.R Sathyamoorthi et al. 2017) yang menunjukkan tata kelola perusahaan (CG) mempengaruhi *corporate performance*.

Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Corporate Governance

Hipotesa 4, menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* (CG) sebagai variabel intervening. Hasil uji hipotesis 4 ditunjukkan dalam Tabel 4, menunjukkan ada hubungan atau korelasi antara VAIC dengan kinerja perusahaan melalui *C. Path coefficient* adalah -0.061, nilai t adalah 0,848 dan p lebih besar dari alpha 0.397. Artinya ditolak karena dapat disimpulkan bahwa *value added intellectual coefficient* (VAIC) tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja perusahaan melalui tata kelola perusahaan.

Hasilnya menunjukkan bahwa CG tidak dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara *intellectual capital* (VAIC) dan kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional tidak memiliki kaitan begitu juga kepemilikan asing pada bank emiten tidak memiliki kaitan atau pengaruh terhadap hasil kinerja perusahaan. Selain meningkatkan kinerja perusahaan, keunggulan kompetitif yang tinggi dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang baik. Namun, kurangnya tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan akan gagal mencapai hasil yang optimal.

Penelitian Mohamed Shahwan (2017) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa praktik tata kelola perusahaan tidak memiliki dampak terhadap kinerja suatu perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat atas pembahasan diatas, dibuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tidak berpengaruh *intellectual capital* terhadap CG dan CG dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian, CG sebagai variabel intervening tidak berpengaruh antara *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel-variabel independen lain: seperti *innovation*, *organizational strategy*, *knowledge management*, yang patut diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan menambah periode pengamatan penelitian menjadi 5 sampai 6 tahun untuk menghasilkan hasil korelasi dan determinasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Ming Chin, Shu Ju Cheng, and Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance." *Journal of Intellectual Capital* 6(2). doi: 10.1108/14691930510592771.
- Clarke, Martin, Dyna Seng, and Rosalind H. Whiting. 2011. "Intellectual Capital and Firm Performance in Australia." *Journal of Intellectual Capital* 12(4):505–30.
- Dadashinasab, Majid, and Saudah Sofian. 2014. "The Impact of Intellectual Capital on Firm Financial Performance by Moderating of Dynamic Capability." *Asian Social Science* 10(17). doi: 10.5539/ass.v10n17p93.
- Earnest, Dewi Fariha, and Saudah Sofian. 2013. "The Mediating Role of Corporate Governance on Intellectual Capital and Corporate Performance." *Journal of Economics, Business and Management* 1(4):339–42.
- Gunawan, Cecilya, and Yuliawati Tan. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode 2009-2011." *Calyptra* 2(2):1–19.
- Izati, Chaerunisa, and Farah Margaretha. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia." *E-Journal Management Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* 1(2):21–43.
- Maditinos, Dimitrios, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, and Georgios Theriou. 2011. "The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance." *Journal of Intellectual Capital* 12(1):132–51.
- Meliyanti, Nuresya. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO Dan ROA Pada Bank Privat Dan Publik."
- Mohamed Shahwan, Tamer. 2017. "The Effects of Corporate Governance on Financial Performance and Financial Distress: Evidence from Egypt." *Corporate Governance* 15(510).
- Nofiani, Fifi, and Poppy Nurmayanti. 2010. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *PEKBIS* 2(01).
- Pulic, Ante. 2004. "Do We Know If We Create or Destroy Value?" *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management* 4(4). doi: 10.1504/IJEIM.2004.005479.
- Rahman, Mohd Khuzairi Abdul, and Amanuddin Shamsuddin. 2017. "The Influence of Spiritual Capital Towards Corporate Governance Practices in Malaysia Top 20 GLCs." *International Journal of Business, Economics and Law* 13(1):1552–2289.
- Rehman, W. U., Muhammad Ilyas, and H. U. Rehman. 2011. "Intellectual Capital Performance and Its Impact on Financial Returns of Companies: An Empirical Study from Insurance Sector of Pakistan." *African Journal of Business Management* 5(20):8041–49.
- Sathyamoorthi, C R, P. Baliyan, M. Dzimiri, and L. Wally-Dima. 2017. "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance: The Case of Listed Companies in the Consumer Services Sector in Botswana." *Advances in Social Sciences Research Journal* 4(22).
- Sathyamoorthi, Chirayathmadhom Ramachandran, Pritika Baliyan, Mashoko Dzimiri, and Lillian Wally-Dima. 2017. "The Impact of Corporate Governance on Financial Performance: The Case of Listed Companies in The Consumer Services Sector in Botswana." *Advances in Social Sciences Research Journal* 4(22).
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10(2):77–84.